

Naskah Publikasi

BUNGA SEBAGAI REPRESENTASI SUASANA HATI WANITA



Disusun dan dipersiapkan oleh

Arum Miftakhul Karamah

1510077131

PROGRAM STUDI FOTOGRAFI

FAKULTAS SENI MEDIA REKAM

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2020

Naskah Publikasi

BUNGA SEBAGAI REPRESENTASI SUASANA HATI WANITA

Dipersiapkan dan disusun oleh

Arum Miftakhul Karamah

1510077131

Telah dipertahankan di depan para penguji

Pada tanggal 8 Januari 2020

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Kusrini, S.Sos., M.Sn.

Drs. Surisman Marah, M.Sn.

Dewan Redaksi Jurnal **spectā**

Novan Jemmi Andrea, M.Sn.

spectā

Journal of Photography,
Arts, and Media

Volume X Nomor Y,
Bulan 20xx: yy-zz

BUNGA SEBAGAI REPRESENTASI SUASANA HATI WANITA

Arum Miftakhul Karamah
Kusrini, S.Sos., M.Sn.
Drs. Surisman Marah, M.Sn.
Program Studi S-1 Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Tlp. 085640955581
Surel: arum.miftha@gmail.com

ABSTRAK

Bunga sudah menginspirasi banyak hal, baik dalam dunia *fashion* yang diaplikasikan pada motif kain, sebagai inspirasi wangi bunga dalam produk parfum dan dipakai sebagai ide dalam menciptakan karya-karya dalam seni murni. Keindahan dan makna yang terkandung pada setiap jenis bunga memunculkan gagasan untuk menciptakan karya fotografi *fine art*. Karya fotografi yang akan divisualisasikan adalah tentang representasi suasana hati wanita yang terinspirasi dari makna beberapa jenis bunga, penciptaan karya ini memvisualisasikan suasana hati tersebut melalui media fotografi. Makna bunga sebagai acuan utama pada representasi suasana hati yang sedang dialami oleh wanita, didukung dengan gestur atau bahasa tubuh yang membuat pesan dari foto tersebut terkesan lebih dalam. Informasi tentang suasana hati dan makna bunga yang telah dikumpulkan melalui observasi akan ditampilkan secara visual fotografi dengan menggunakan objek seorang wanita. Teknik *editing* yang digunakan adalah teknik *multi-layer* untuk menghasilkan efek *double exposure* pada foto, *software* yang digunakan adalah *photoshop*.

Kata kunci: bunga, suasana hati wanita, fotografi *fine art*, representasi

ABSTRACT

Flowers already inspired a lot of things, both in the fashion world that is applied to the fabric pattern, as inspiration flower fragrance in perfumes and used as ideas to create works in the fine arts. The beauty and the meaning contained in any kind of interest led to the idea of creating works of fine art photography. Photographic works to be visualized is about the representation of women inspired mood of the meaning of certain types of flowers, the creation of this work visualize the mood through the medium of photography. Meaning of flowers as the main reference to the representation of the mood that is being experienced by women, supported by gestures or body language that makes the message of the image seem more deeply. Information about the mood and meaning of flowers that has been gathered through observation will be displayed visually using an object photography woman. Editing technique used is a multi-layer technique to produce a double effect of exposure to the photos, the software used is photoshop.

Keywords: *flowers, women's feeling, fine art photography, representation*

PENDAHULUAN

Bunga adalah suatu bagian tumbuhan yang akan menjadi buah, biasanya elok warnanya dan harum baunya, jenis bagi berbagai-bagai bunga; mawar, melati. Bunga ialah sebagai alat perkembangbiakan generatif tumbuhan biji tertutup. Manusia sejak lama terpicat oleh bunga, khususnya yang berwarna-warni sehingga memiliki arti kultural. Bunga menjadi salah satu penentu nilai suatu tumbuhan sebagai tanaman hias (Akmal, 2008: 29).

Pesan yang ingin disampaikan dalam penciptaan karya seni fotografi ini adalah makna yang terkandung pada setiap bunga yang menjadi representasi dari berbagai suasana hati wanita yang dipadukan dengan gestur tubuh wanita sebagai penguat makna dan visual dalam karya tersebut. Pengertian gestur sendiri adalah suatu bentuk komunikasi non-verbal dengan aksi tubuh yang terlihat mengomunikasikan pesan-pesan tertentu, baik sebagai pengganti wicara atau bersamaan dan paralel dengan kata-kata, gestur mengikutkan pergerakan dari tangan, wajah, atau bagian lain dari tubuh. Seseorang menggunakan gestur

tubuhnya ketika orang tersebut tidak bisa mengutarakan apa yang akan dibicarakan. Seseorang lebih sering menggunakan gestur tubuhnya untuk menyampaikan apa yang tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata. Seperti sama halnya dengan perasaan atau suasana hati seseorang khususnya kaum wanita, tidak semua hal dapat dijelaskan secara rinci dengan kata-kata, tidak jarang para wanita memperlihatkan gestur-gestur atau bahasa tubuh sebagai simbol suasana hati mereka secara sengaja maupun tanpa mereka sadari.

Sedangkan makna dari bunga yang digunakan untuk pembuatan karya ini dapat diketahui dalam kamus bahasa bunga. Bahasa yaitu penggunaan kode yang merupakan gabungan fonem sehingga membentuk kata untuk membentuk kalimat yang memiliki arti. Sedangkan bahasa bunga sendiri yaitu bahasa yang digunakan untuk menerjemahkan makna dari bunga yang diberikan oleh seseorang.

Bahasa bunga bisa disebut juga dengan *floriography*, yang merupakan sebuah upaya komunikasi dengan menggunakan

bunga dan karangan bunga untuk mengirim pesan khusus (Shoberl, 1848:40).

Bunga juga sering digunakan sebagai simbol keindahan kaum wanita. Bagaimana menampilkan sebuah karya seni fotografi *fine art* dengan memadukan bunga dan gestur sebagai bentuk visual representasi suasana hati yang sedang dialami oleh seorang wanita. Warna, bentuk dan jenis bunga yang akan diaplikasikan disesuaikan dengan makna dari bahasa bunga tersebut, selain itu juga ditambahkan dengan gestur model yang diarahkan langsung oleh fotografer sebagai penguat emosi visual pada hasil foto tersebut. Elemen pendukung lain yang digunakan dalam pembuatan karya ini antara lain berupa kain transparan berwarna hitam dan putih. Model pun akan diberi arahan untuk menjiwai peran atau *mood* suasana hati dalam tahap pembuatan karya foto tersebut.

Ide penciptaan karya fotografi tentang bunga sebagai representasi suasana hati wanita. Fokus utama dalam penciptaan ini ada makna bunga yang menjadi acuan representasi visual suasana hati

wanita. Visual bunga dikombinasikan dengan visual ekspresi atau bahasa tubuh wanita. Bahasa tubuh atau gestur yang dimaksud di sini adalah gerak tubuh wanita yang mengisyaratkan sesuatu atau bisa dikatakan sebagai bahasa non verbal.

Dalam karya-karya tugas akhir ini tidak selalu menampilkan seluruh bagian tubuh wanita dan tidak selalu menampilkan ekspresi wajah pula. Namun akan memotret bagian-bagian tubuh yang syarat akan makna dan mampu memvisualkan sebuah komunikasi non verbal tersebut, seperti halnya tangan yang mengepal erat pertanda wanita tersebut sedang dalam suasana hati yang tidak baik contohnya ia mengepalkan telapak tangannya ketika ia sedang sangat marah atau kecewa sampai-sampai dia tidak mampu mengatakannya dengan bicara.

Sebelum membuat karya fotografi *fine art* ada hal mutlak yang harus disiapkan terlebih dulu ialah konsep. Dalam mewujudkan suatu ide penciptaan karya fotografi dibutuhkan konsep yang baik, agar ide dapat diwujudkan dengan baik sesuai konsep yang sudah dirancang.

Dalam mewujudkan ide tentang bunga sebagai representasi suasana hati wanita pada fotografi *fine art* penciptaan ini memiliki konsep perwujudan menampilkan beragam visual yang bervariasi seperti potret, *detail*, dan sedikit ada kesan abstrak di dalamnya. Pada proses ini elemen utama penciptaan karya ialah gestur model, beberapa macam jenis dan warna bunga, pemilihan latar tempat serta properti pendukung yang tidak kalah pentingnya untuk memberikan efek-efek khusus di dalam foto tersebut.

Berdasarkan dari beberapa permasalahan yang dijelaskan diatas, rumusan masalah yang dapat diambil dari penciptaan karya fotografi *fine art* ini adalah bagaimana memvisualkan representasi suasana hati wanita dengan bunga dalam fotografi *fine art* dan penjelasan tentang bagaimana proses kreatif dalam pemotretan penciptaan karya bunga sebagai representasi suasana hati wanita yang terinspirasi dari bahasa bunga dan gestur suasana hati wanita dalam fotografi *fine art*.

Tujuan dari penciptaan karya fotografi bisa digunakan untuk berbagai kepentingan dengan

menyebutnya sebagai suatu medium penyampaian pesan untuk tujuan tertentu (Soedjono, 2007: 27).

Sejalan dengan pernyataan tersebut, ide penciptaan karya fotografi dokumenter ini bertujuan untuk memvisualkan wujud penciptaan karya representasi suasana hati wanita menggunakan bunga dan gestur atau bahasa tubuh wanita dalam fotografi *fine art* dan menyajikan proses kreatif penciptaan karya bunga sebagai representasi suasana hati wanita dalam fotografi *fine art*. Serta dapat menjadi salah satu sumber acuan dalam penciptaan karya fotografi maupun karya ilmiah mengenai fotografi *fine art*.

Dalam penciptaan karya fotografi *fine art* tersebut, terdapat acuan karya yang digunakan sebagai referensi, inspirasi, maupun pemacu ide visual untuk menciptakan karya. Karya acuan yang pertama adalah karya milik Darwis Triadi yang merupakan seorang fotografer komersial ternama. Darwis termasuk seorang fotografer profesional yang memiliki berbagai talenta, ia dapat membuat karya fotografi komersial, *landscape* dan fotografi *fine art*.



Gambar 1
Kembang Setaman
Fotografer: Darwis Triadi
Sumber:
(Triadi, Darwis. 1996. *Kembang Setaman*.
Jakarta : Prima Color)

Sebuah buku berjudul “Kembang Setaman” adalah buku koleksi foto-foto 150 perempuan karya Darwis Triadi, diambil pada periode antara 1990–1996. Merupakan ungkapan gairah seorang pria, sekaligus selebrasi atas kecantikan perempuan. Buku tersebut menjadi tinjauan karya karena di dalamnya berisikan foto-foto potret wanita yang digabungkan dengan foto bunga menjadikan foto tersebut sangat menarik.

Dalam karya tersebut foto bunga dibuat menumpuk pada bagian kepala model sehingga membuat kedua foto tersebut menyatu. Pembuatan karya yang ada di dalam buku ini dilakukan dengan menggunakan teknik *light brush*. Foto-foto ini dibuat di ruangan yang

gelap total lalu satu per satu foto dan media lain misalnya bunga ditumpuk di atas foto tersebut setelah itu disoroti dengan alat yang disebut *light brush*, alat ini berbentuk seperti pena. Selain itu karya dari Darwis Triadi memiliki konsep dan proses yang menyerupai seperti konsep yang akan diangkat pada karya Tugas Akhir ini (Triadi, 1996:49)

Gambar ke-2 adalah acuan karya yang merupakan karya dari Flora Borsi seorang fotografer fine art dari Hongaria. Dia menggunakan teknik manipulasi foto yang sangat indah untuk membuat gambar surealis yang secara tematis berfokus pada identitas, hubungan, emosi, dan mimpi. Tekniknya yang mumpuni dan ide konseptual yang halus menciptakan kebangkitan indah dari emosi universal, dari nafsu, keputusan dan kehilangan. Flora sekaligus menangkap kekuatan dan kerapuhan jiwa manusia yang kompleks. Flora ahli dalam memvisualisasikan fantasi gelap dan atmosfer mimpi, memanfaatkan metafora yang aneh dan pintar, sambil membuka apa artinya berpikir, merasakan, bermimpi dan mengekspresikan di dunia perkotaan.

Karyanya yang sering menampilkan tubuh perempuan dan dia ahli bermain dengan menyembunyikan visual dan mengungkapkan mata atau wajah hanya untuk meninggalkan bentuk feminin, mengeksplorasi pertanyaan-pertanyaan tentang representasi perempuan dan hubungan antara tubuh dan diri.



Gambar 2
Beautiful Lies
Sumber:

<https://floraborsi.com/flora-borsi-hasselblad>
(diakses pada 10 Oktober 2019 pukul 18.00 WIB)

Acuan karya yang terakhir adalah pada gambar ke-3 yang merupakan karya dari Ziqian Liu adalah seorang fotografer dari Tiongkok. Dia menarik perhatian dengan potret dirinya yang lembut dan feminin, tempat ia bermain dengan bunga, makanan, dan benda sehari-hari. Ziqian belajar di London dan Sydney dan lulus dengan jurusan manajemen komunikasi.

Pada awalnya fotografi hanyalah cara baginya untuk merekam hidupnya. Seiring waktu berlalu dan dia mulai mengambil lebih banyak foto, kedalaman dan potensi medium terbuka di depannya. Semua karyanya adalah potret diri, ia selalu memotret dengan intuisi dan lebih suka menggunakan cahaya alami. Sebagian besar karyanya minimalis dan dengan saturasi rendah. Liu menggunakan bagian tubuh dan benda-benda sederhana untuk membentuk gambar, karena di matanya itu seperti cara paling nyata untuk menunjukkan keindahan.



Gambar 3
Untitled
Sumber:

<https://visualpleasuremag.com/ziqian-liu>
(diakses pada 19 Desember 2019 pukul 16.50 WIB)

Dalam penciptaan karya fotografi dokumenter ini, digunakan beberapa landasan teori atau landasan penciptaan yang merupakan teori-teori maupun

teknik-teknik yang berkaitan dengan penciptaan karya fotografi dokumenter ini, sehingga penerapannya dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang dibahas dalam penciptaan karya ini. Selain itu, penerapannya membuat karya-karya yang dihasilkan lebih bervariasi dan lebih komprehensif. Landasan penciptaan yang berupa teknik dan teori yang digunakan adalah Fotografi *Fine Art*, Bahasa Bunga, Bahasa Tubuh, *Double Exposure* atau *Multi-layer*, dan Estetika Fotografi.

Fotografi *Fine Art*

Fotografi merupakan sarana yang luar biasa untuk mengekspresikan imajinasi. Daya ciptanya pun mengagumkan dan penuh rangsangan. Fotografi merupakan suatu rekaman yang nyata dari peristiwa, suasana, dan tempat mencurahkan perasaan. Karena sifatnya yang personal sehingga fotografi menjadi tempat yang tepat untuk mengungkap diri seorang penciptanya.

Menurut Sugiharto dalam buku "Untuk Apa Seni?", ekspresionis tidak berhasrat untuk

mereproduksi gambaran objek secara persis, melainkan lebih bertendensi untuk mengomunikasikan visi dan pergumulan di dalam batinnya. Ekspresionisme ajakan menjajagi jiwa dengan harapan menemukan gelegak jiwa, dan suatu dorongan kuat yang bersumber dari dalam pribadi (Sugiharto, 2013:62).

Fotografi *fine art* memberikan ruang kebebasan kepada fotografernya untuk berkreasi dan mengekspresikan diri entah apa yang melatarbelakanginya, pada intinya itu bermaksud menyampaikan sesuatu yang ada pada dirinya secara estetis. Pada penciptaan karya ini akan menitikberatkan pada makna bunga dan gestur bagian tubuh atau ekspresi wajah wanita dan beberapa properti pendukung yang juga tidak kalah pentingnya dalam pembuatan karya tersebut.

Fotografi *fine art* memiliki penekanan yaitu pada ekspresif-estetis, yang itu menjadi dasar munculnya ide penciptaan karya ini. Pada penciptaan fotografi *fine art* tidak sebatas pada pembahasan sesuatu yang ada pada diri penciptanya. Namun juga terdapat nilai estetis yang terkait keindahan

yang mempengaruhi dan yang akan diterima oleh cita rasa masyarakat atau pemirsanya. Ada dua yang berkaitan dengan keindahan. Pertama, estetika dan sistem simbol menjadi pedoman bagi seniman untuk mengekspresikan kreasi artistiknya dan berdasarkan pengalamannya mampu memanipulasi media guna menyajikan karya seni.

Kedua, estetika dan sistem simbol memberi pedoman bagi penikmat atau pemakai seni (konsumen) untuk mencerap karya seni tersebut, yang berdasarkan pengalaman mereka dapat melakukan apresiasi dengan cara menyerap karya seni untuk menumbuhkan kesan-kesan atau pengalaman estetik tertentu. Dalam proses penciptaan karya fotografi *fine art* atau fotografi sebagai seni, memberikan peluang kepada setiap individu (pencipta) untuk bereksperimen sebebas-bebasnya. Guna menguji hasil karyanya yang dilatarbelakangi oleh pergumulan batin, sebab itu akan menghasilkan mahakarya yang mempunyai ciri tertentu dari masing-masing individu sebagai pencipta.

Bahasa Tubuh (Gestur)

Bahasa tubuh termasuk dalam komunikasi non verbal atau komunikasi yang menggunakan isyarat bukan kata-kata. Menurut Samovar dan Porter (1991:179) komunikasi non-verbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu setting komunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa komunikasi non verbal adalah komunikasi yang keluar pada diri seseorang karena adanya rangsangan pada saat berkomunikasi meskipun tanpa bersuara (komunikasi verbal) yang mempunyai arti atau maksud tersendiri.

Penciptaan karya yang berjudul “Bunga sebagai Representasi Suasana Hati Wanita” ini, bahasa tubuh atau gestur sangat berperan penting untuk menghadirkan emosi yang divisualisasikan dalam karya fotografi tersebut. Dengan mengkombinasikan bahasa tubuh seorang wanita yang sesuai dengan suasana hatinya dan bunga serta

beberapa elemen properti pendukung lain diharapkan dapat menciptakan makna atau emosi yang lebih tersirat dalam visual karya tersebut. Gestur merupakan komunikasi non verbal. Komunikasi non verbal adalah komunikasi yang menggunakan isyarat bukan kata-kata. Gestur adalah suatu bentuk komunikasi non verbal dengan aksi tubuh yang terlihat mengkomunikasikan pesan-pesan tertentu, gestur mengikuti pergerakan dari tangan, wajah, atau bagian lain dari tubuh (Mulyana, 2000:343).

Wanita adalah sebutan yang digunakan untuk manusia yang berjenis kelamin atau bergender perempuan. Lawan jenis dari wanita adalah pria atau laki-laki. Wanita adalah panggilan umum yang digunakan untuk menggambarkan perempuan dewasa (Naomi, 2002:24).

Estetika Fotografi

Fotografi dengan berbagai jenis yang ada juga tak lepas dari unsur estetika yang ada di dalam setiap karya fotografi. Kehadiran karya fotografi memerlukan konsep atau ide yang jelas dan matang. Tidak lantas hanya mempersiapkan konsep atau

ide yang matang, namun juga harus dipersiapkan hal teknis yang menunjang, sehingga fotografi yang diharapkan dapat tercipta.

Estetika dalam fotografi dibagi menjadi dua bagian. Estetika yang pertama adalah estetika dalam tataran ideasional, yaitu wacana fotografi yang berkembang dari kesadaran manusia sebagai makhluk yang berbudi dan berakal dan memiliki kemampuan lebih untuk dapat merekayasa alam dan lingkungannya. Estetika dalam tataran ideasional meliputi cerita yang ingin disampaikan dan konsep seperti apa yang akan divisualkan kedalam karya fotografi (Soedjono, 2007: 8).

Sedangkan estetika fotografi yang kedua adalah estetika dalam tataran teknis. Estetika dalam tataran teknis yaitu wacana estetika fotografi yang berkaitan dengan teknis, bisa teknis dalam hal pemilihan alat yang akan digunakan/penyesuaian alat untuk mendapatkan karya fotografi yang diinginkan atau diharapkan maupun teknis dalam teknis fotografi (Soedjono, 2007: 14).

Tataran teknis tidak hanya berhenti pada saat pemotretan, namun masih tersedia ruang kreatif bagi fotografer untuk bereksplorasi dan bereksperimentasi pada pascapemotretan (Irwandi dan Apriyanto, 2012: 14). Sehingga bisa dikatakan bahwa tataran teknis bisa dilakukan dalam proses produksi maupun pascaproduksi, misalnya *editing* yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang sesuai.

Bahasa Bunga (*Floriography*)

Bahasa bunga atau *floriography* adalah komunikasi melalui penggunaan rangkaian bunga. Arti tertentu dalam bunga telah digunakan oleh manusia selama ribuan tahun dalam budaya tradisional di seluruh Eropa, Asia, dan Timur Tengah. Penggunaan bahasa bunga meningkat pesat sejak masa Victoria di Inggris dan Amerika Serikat selama abad ke-19. Hadiah karangan bunga dan tanaman hias khusus digunakan untuk mengirim pesan tertentu ke penerimanya. Rangkaian bunga memungkinkan pengirim untuk mengungkapkan perasaan yang tidak dapat diucapkan

dengan kata-kata. Masyarakat pada jaman Victoria sering memberikan karangan bunga kecil yang disebut *nosegays* atau *Tussie-Mussies*, yang dapat dipakai sebagai aksesoris pakaian.

Floriography adalah bahasa simbol. Tidak segalanya ungkapan perasaan di dunia ini perlu dan mampu disampaikan dengan kata-kata. *Floriography* adalah bahasa estetika. Bahkan jika seseorang mendapat rangkaian bunga anyelir kuning (yang bermakna penolakan, kebencian dan kekecewaan), dia masih tetap bisa menikmati keindahan dari emosi negatif yang dikirimkan padanya. Arti bunga tertentu dalam budaya Barat cukup bervariasi. Hampir setiap bunga memiliki beberapa makna. Seringkali definisi atau arti dari bunga berasal dari penampilan tanaman itu sendiri. Mawar merah tua digunakan untuk melambangkan intensitas cinta yang romantis.

Mawar merah muda menyiratkan arti kasih sayang, mawar putih menunjukkan kebajikan dan kesucian, dan mawar kuning berarti persahabatan atau pengabdian. Mawar hitam yang

sebenarnya merupakan warna merah yang sangat gelap dihubungkan dengan sihir hitam.

Bahasa bunga dalam literatur dan seni, William Shakespeare dan banyak penulis terkenal menggunakan bahasa bunga dalam tulisan-tulisan mereka. Shakespeare menggunakan kata “bunga” lebih dari 100 kali dalam karya drama dan sonetanya. *Hamlet*, *Ophelia* menyebutkan dan menjelaskan makna simbolis bunga *rosemary*, *adas*, *columbine*, *rue*, *daisy*, *pansy* dan bunga *violet*. Karya *Tale The Winter*, putri Perdita berharap bahwa dia memiliki bunga *violet*, *daffodil* dan mawar untuk membuat karangan bunga untuk teman-temannya.

METODE PENCIPTAAN

Dalam sebuah proses penciptaan tugas akhir fotografi dokumenter, selalu melewati beberapa proses. Proses tersebut disebut juga proses kreatif. Proses kreatif dalam penciptaan karya fotografi dokumenter tidak hanya proses dalam hal menciptakan visual yang indah, namun juga proses bagaimana menuangkan cerita yang

ingin dibangun. Setiap fotografer memiliki proses kreatif yang berbeda karena setiap fotografer memiliki alur kerja yang berbeda, tergantung alur kerja seperti apa yang dapat membuatnya nyaman dalam menyelesaikan tugasnya.

Metode penciptaan yang pertama adalah Eksplorasi. Tahap eksplorasi ini dilakukan dengan cara pengamatan terhadap suatu fenomena yang menunjukkan keunikan gestur-gestur yang ditunjukkan oleh para wanita secara sadar maupun tidak ketika mereka sedang dilanda suasana hati tertentu dan ternyata hal tersebut dapat dikaitkan dengan berbagai jenis bunga melalui maknanya.

Muncul ide untuk membuat kreativitas bunga sebagai representasi suasana hati wanita yang *fresh* serta orisinal dengan tema bunga sebagai representasi suasana hati wanita dalam penciptaan karya fotografi ini, karya-karya yang akan diciptakan adalah karya *fine art photography* dengan objek utama bunga dan wanita yang terinspirasi dari berbagai jenis bunga dan maknanya serta fenomena yang sering terjadi bahkan pada diri

sendiri yaitu tentang suasana hati dan gestur yang diperlihatkan.

Suasana hati wanita dipilih karena wanita memiliki suasana hati yang bermacam-macam dan terkadang sulit didefinisikan dengan kata-kata. Sedangkan bunga dipilih sebagai representasi suasana hati wanita, karena bunga merupakan salah satu simbol bagi kaum wanita, keindahan yang bunga miliki sama seperti keindahan yang dimiliki kaum wanita. Selain karena keindahannya, bunga juga memiliki berbagai makna tergantung dengan jenis atau warna bunga tersebut, banyaknya makna yang terkandung dalam bunga-bunga tersebut bisa juga untuk mewakili berbagai suasana hati yang dimiliki para wanita. Bunga dan wanita dua hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Metode penciptaan selanjutnya adalah eksperimentasi pada ide memvisualisasikan representasi suasana hati wanita yang terinspirasi dari makna bunga ke dalam bentuk karya *fine art photography* dengan cara melakukan berbagai eksperimen tata letak bunga pada saat pemotretan dengan tujuan

mendapatkan komposisi yang sesuai dengan konsep penciptaan. Metode eksperimen yang dilakukan ialah eksperimen pada tata cahaya dari *flash external*.

Eksperimen dilakukan agar cahaya yang jatuh pada model dan bunga dapat dikendalikan dan sesuai dengan konsep pembuatan karya, selain eksperimen tata *lighting* pada tahap ini juga dilakukan eksperimen elemen pendukung, *time line* pemotretan, konsep *digital imaging* untuk membuat *multi-layer* atau *double exposure* agar proses penciptaan karya ini berjalan lancar dan sesuai konsep.

Elemen pendukung yang dipilih menyesuaikan karakter bagian tubuh model, agar makna dari elemen pendukung dapat tersampaikan dengan baik. Setelah eksperimen dilakukan maka akan ditemukan konsep pemotretan, penataan pose model, ekspresi model yang tepat sehingga dapat mendukung makna dari bunga yang menjadi representasi dari suasana hati wanita.

Eksperimentasi selanjutnya adalah pemilihan *ISO*. *ISO* merupakan singkatan dari

International Standard Organization, yaitu merupakan sebuah standar internasional untuk menyatakan kepekaan sensor gambar atau film terhadap cahaya yang dinyatakan dalam satuan angka, seperti *ISO* 200, 400, dan seterusnya (Mulyadi dan Tjin, 2014: 93). Dalam prosesnya, penggunaan *ISO* ditentukan berdasarkan kondisi pencahayaan. Namun, dalam penciptaan karya ini, beberapa kali memotret dalam situasi yang rendah cahaya sehingga memungkinkan untuk menggunakan *ISO* tinggi.

Eksperimentasi yang terakhir adalah pemilihan sudut pandang atau *angle*. Sudut pengambilan gambar merupakan salah satu elemen penting dalam sebuah pemotretan. Pemilihan *angle* disesuaikan dengan objek apa yang akan difoto. Dalam karya penciptaan ini, digunakan beberapa sudut *angle*, diantaranya *high angle*, *normal angle*, dan *low angle*.

PEMBAHASAN

Penciptaan karya berjudul “Bunga Sebagai Representasi Suasana Hati Wanita” ini terdiri dari beberapa karya foto tunggal yang

akan memvisualkan tentang suasana hati wanita yang direpresentasikan melalui visual bunga dan gestur seorang model wanita. Setiap karya foto akan ditampilkan dengan didampingi ulasan karya yang akan berisi tentang keterangan teknis maupun nonteknis.

Keterangan teknis diantaranya akan menjelaskan tentang teknis yang diterapkan pada foto tersebut, antara lain seperti *ISO* yang digunakan, diafragma yang digunakan, *shutter speed* yang digunakan dan lain-lain. Sedangkan dalam sisi nonteknis, akan dijelaskan tentang isi foto. Ruang lingkup penjelasannya antara lain objek apa yang ada di foto, bagaimana, dan seperti apa proses yang ada difoto. Penjelasan nonteknis akan bercerita mengenai konten foto tersebut.



Foto 1
Faith
2019

75 x 50 cm
Digital Print on Photo Paper

Karya 1 yang berjudul “Faith” merupakan foto yang lebih memperlihatkan visual detail tulang dari model wanita di bagian *collar bones* atau tulang leher, pengaplikasian *multi-layer* atau *double exposure* yang digunakan pun menggunakan lebih dari satu warna, hal itu digunakan untuk menggambarkan banyaknya pilihan dalam hidupnya yang menghampiri namun wanita tersebut tetap teguh pada pendiriannya. Bunga daisy yang digunakan di dalam foto ini memiliki makna perasaan yakin baik itu terhadap sesuatu atau keyakinan terhadap diri sendiri. Visual karakter tubuh dari model dengan bentuk tulang yang dalam memberikan kesan dramatis dan kuat.

Karya tersebut diambil dengan menggunakan lensa fix pada panjang fokal 50mm untuk mendapatkan detail gambar. Pengambilan gambar tersebut dibantu dengan pencahayaan buatan tambahan yaitu satu buah *external flash* yang dipasang pada *hotshoe* kamera. Bukaannya diafragma yang digunakan yaitu f/4 untuk mendapatkan ruang tajam yang luas. Kecepatan rana yang digunakan yaitu 1/30 dan *ISO*

yang digunakan berada pada angka yang cukup tinggi, yaitu *ISO 800*.

Karya selanjutnya yaitu pada Karya 2 yang berjudul “Time Machine” memvisualkan tentang Model ber-*pose* sedang menopang dagu, seperti kebanyakan gestur orang ketika sedang menunggu sesuatu. Pada foto ini visual bunga matahari lebih dominan, bayangan-bayangan bunga matahari ditempatkan mengelilingi area tubuh model dan dibuat menjadi dua *tone* warna yaitu hitam-putih dan warna asli bunga matahari itu sendiri. Bunga dengan warna hitam-putih dibuat lebih besar ukurannya lalu ditumpuk dengan bunga matahari yang berwarna kuning dengan ukuran yang lebih kecil sehingga membuat visual bunga-bunga itu seolah seperti roda-roda yang berada di dalam mesin jam.



Karya 2
Time Machine
2019
75 x 50 cm
Digital Print on Photo Paper

Karya tersebut diambil menggunakan lensa fix, yaitu menggunakan lensa dengan fokal 50mm. Lensa yang digunakan merupakan lensa fokal tunggal dengan bukaan diafragma maksimal $f/1.8$. Pada pemotretan tersebut, menggunakan bukaan diafragma $f/2.2$ untuk mendapatkan ruang tajam yang lebih detail.

Besaran *ISO* yang digunakan yaitu menggunakan angka yang cukup tinggi, yaitu *ISO 400* karena letak objek yang berada pada ruangan dengan kondisi minim cahaya namun masih terbantu dengan flash external. Kecepatan rana yang digunakan pada karya tersebut menggunakan $1/200$.

Pembahasan karya selanjutnya yaitu pada Karya 3 yang berjudul "Heavenly Aurora". Karya tersebut memvisualkan tentang seorang model yang dipotret secara *extreme close-up* yang hanya menampilkan bagian wajahnya saja. Hal itu dilakukan agar foto terfokus hanya pada ekspresi senyum bahagia model wanita dan pada bunga-bunga yang mengelilinginya.

Karya *self portrait* ini lenih mengedepankan tentang ekspresi

wajah daripada gesturnya. Suasana hati bahagia yan dimaksud dalam karya ini adalah kebahagiaan yang tenang dan damai. Bunga yang dipakai dalam pembuatan karya ini adalah bunga peacock yang memiliki makna kebahagiaan atau suasana hati yang sedang bahagia, warna putih dari bunga tersebut melambangkan kemurnian dan ketenangan.



Karya 3
Heavenly Aurora
2019
75 x 50 cm
Digital Print on Photo Paper

Karya tersebut diambil menggunakan lensa *medium focal length*. Lensa yang digunakan merupakan lensa dengan panjang fokal tunggal sebesar 50mm. *ISO* yang digunakan cukup tinggi yaitu *ISO 200*. Diafragma yang digunakan yaitu $f/4$ untuk mendapatkan ruang tajam yang cukup luas. Kecepatan rana yang digunakan pada karya tersebut menggunakan angka $1/30$.



Karya 4
Sorrow
2019
60 x 40 cm
Digital Print on Photo Paper

Model ber-pose meringkuk memeluk lutut seperti halnya ketika seseorang sedang menangis dirundung kesedihan dan tidak ingin orang lain melihatnya. Teknik *multi-layer* digunakan pada bunga yang ditempatkan mengelilingi model wanita, hal ini bermaksud untuk memberi kesan dikelilingi oleh perasaan sedih atau berduka yang mendominasi. Subjek manusia sengaja dibuat hitam-putih sedikit abu-abu guna menggambarkan suasana yang kelam dan penuh kesedihan sedangkan bunga tetap pada warna aslinya namun dilakukan pengurangan *opacity* agar kontras antara model wanita dan bunga tetap seimbang. Bunga *Marigold* yang digunakan dalam foto ini bermakna perasaan duka.

Karya tersebut diambil menggunakan lensa dengan panjang fokal tunggal yang memiliki sudut lebar dengan panjang fokal 50mm. Dalam penciptaan karya fotografi dokumenter ini, mayoritas lensa yang digunakan merupakan lensa dengan panjang fokal tunggal atau lensa *fix*. Penggunaan lensa *fix* pada umumnya akan menghasilkan foto yang detil dan tajam karena minimnya elemen optik yang ada di dalam lensa tersebut (Dharsito, 2013: 18). Diafragma yang digunakan berada pada f/4 dan kecepatan rana yang digunakan adalah 1/30. ISO yang digunakan dalam pemotretan ini adalah ISO 800.



Karya 5
Fireworks
2019
60 x 40 cm
Digital Print on Photo Paper

Model ber-pose tertawa lepas dengan kedua mata yang tertutup

oleh rangkaian bunga *Calendula* berwarna kuning dan putih, menutup bagian dahi, mata hingga hidung menggunakan bunga menjadikan tawa wanita tersebut sebagai *point of interest*. Hal itu yang menjadikan ekspresi tawa model dan rangkaian bunga yang menutupi separuh wajah model jadi pusat perhatian dalam karya ini. Bunga calendula dalam bahasa bunga bermakna sukacita. Judul "*Fireworks*" diberikan karena visual bunga calendula yang mirip dengan bentuk percikan-percikan kembang api ketika ditembakkan ke langit dan kembang api identik dengan suatu perayaan, keramaian, pesta, dan hal-hal lain yang menyimbolkan perasaan bersukacita.

Karya tersebut dibuat menggunakan lensa dengan panjang fokal tunggal yaitu lensa dengan fokal 50mm atau bisa dikatakan *medium focal length*. Diafragma yang digunakan pada karya tersebut menggunakan $f/4$. *Point of interest* pada foto tersebut terletak pada alat teropong yang ada pada sebelah kanan pada *frame* foto. Kecepatan rana yang digunakan pada karya tersebut yaitu pada $1/40$. *ISO* yang

digunakan berada pada angka *ISO* 800. Dalam pemotretan ini selalu menggunakan tambahan cahaya buatan dengan *flash external* dan *softbox* berukuran 60x60 cm.

SIMPULAN

Berdasarkan apa yang sudah dilakukan dalam penciptaan tugas akhir dengan judul "Bunga Sebagai Representasi Suasana Hati Wanita" dalam Fotografi *Fine Art*. Ide dalam tugas akhir ini berawal dari ketertarikan akan bunga-bunga yang indah dan cantik dengan bentuknya yang beragam, serta bunga memiliki makna di setiap warna dan jenisnya. Serta ketertarikan ketika mengamati fenomena sekitar tentang ekspresi dan gestur tubuh para wanita yang unik dan sarat akan makna yang terlihat maupun yang tersembunyi. Makna bunga tersebut sebagai representasi dari perasaan yang ingin disampaikan melalui visual foto dikombinasikan dengan gestur tubuh wanita ketika sedang berada dalam suasana hati tertentu yang bersangkutan dengan makna bunga itu sendiri sebagai subjek penciptaan karya tugas akhir ini.

Ketertarikan tersebut menjadi sebuah keinginan yang kuat untuk membuat karya fotografi khususnya pada *fine art photography*. Hal tersebut bertujuan sebagai landasan dasar dalam mengulas karya-karya ini, dari aspek pendekatan tersebut dapat membantu untuk menafsirkan ide dan konsep serta teknik fotografi yang dituangkan dalam menghasilkan sebuah imaji.

Karya-karya fotografi yang diciptakan merupakan karya yang imajinatif dengan menggunakan teknik *double exposure* atau *multi-layer* yang difokuskan pada visualisasi bunga yang dikombinasikan dengan ekspresi atau gestur tubuh wanita. Bunga-bunga yang dipilih sebagai inspirasi representasi suasana hati wanita adalah bunga yang memiliki makna yang dapat dikaitkan dengan beberapa macam suasana hati wanita contohnya sedih, gembira, jatuh cinta, kecewa, sukacita, kecewa, berharap, dan menanti sesuatu. Hal-hal tersebut harus diperhatikan agar karya foto dapat tervisualisasikan dengan baik.

Perhatian khusus dalam penciptaan karya ini lebih kepada

visual foto agar mencapai hasil akhir yang baik dan sesuai dengan nilai estetika fotografi, maka dilakukan proses *editing* yang menggunakan *software Adobe Photoshop*. Proses *editing* meliputi *retouch* wajah untuk karya foto yang lebih menonjolkan ke ekspresi wajah dan difoto secara *extreme close-up*, mengatur *brightness, curve, contrast, shadow & highlights, saturation, gradient* serta yang terpenting adalah *editing* untuk keperluan efek *double exposure* atau *masking multi-layer* yang bertujuan untuk menyatukan antara visual bunga dengan visual model wanita.

Kedua elemen tersebut dikombinasikan dengan komposisi, tata letak, ketajaman, warna dan detail sedemikian rupa agar menjadi visual representasi suasana hati wanita sesuai dengan konsep yang diinginkan.

KEPUSTAKAAN

- Ajidarma, S. Gumira. 2005. *Kisah Mata*. Yogyakarta: Galang Press.
- Akmal, Imelda. 1995. *Flower at Home*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Apriyanto, M. Fajar dan Irwandi. 2012. *Membaca Fotografi Potret: Teori, Wacana, dan*

- Praktik*. Yogyakarta: Gama Media.
- Barnbaun, Bruce. 2010. *The Art of Photography: An Approach to Personal Expression*. California: Rocky Nook Inc.
- Budihardjo, Wirjodirdjo. 1992. "Ide Seni" *SENI. Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni*, BP ISI, Yogyakarta.
- Djelantik, A. A. M. 1999. *Estetika: Sebuah Pengantar, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia*, Bandung.
- Marjani, Muchlis dan Hamdani M. 1982. *Ilmu Hayat Dalam Pertanian, Jilid I Botani*. Jakarta: Yasaguna.
- Mulyana, Deddy. 2000. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Rosda
- Shipley, Joseph T. 1957. *Dictionary of Word Origins*. Ames, Iowa: Littlefield, Adams dan Co
- Shoberl, Frederic. 1848. *The Language of Flowers*. America: Lea & Blanchard.
- Soedjono, Soeprapto. 2007. *Pot-Pourri Fotografi*. Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti.
- Sugiharto, Bambang. 2013. *Untuk Apa Seni?*. Jakarta: Pustaka Matahari.
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Tjin, Enche dan Erwin Mulyadi. 2014. *Kamus Fotografi*. Jakarta: PT Media Elex Komputindo.
- Triadi, Darwis. 1996. *Kembang Setaman*. Jakarta: Prima Color.
- Wolf, Naomy. 2002. *The Beauty Myth*. New York: Harper Collins.